

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dari pengamatan peneliti, penelitian tentang **“Pengaruh Kegiatan FoSSEI Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Ekonomi Islam”** belum pernah dilakukan, akan tetapi ada beberapa karya ilmiah atau penelitian yang berkaitan membahas masalah yang menyangkut masalah tersebut memiliki kemiripan pada penelitian ini, yaitu:

Nama	Judul	Metode	Hasil
Jurnal Himawan dan Sobirin (2005)	Budaya Organisasi Serta Implikasinya Terhadap Strategi dan Kinerja: Studi Kualitatif Pada AMIK Kartika Yani Yogyakarta	Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Pengumpulan data melalui wawancara.	Budaya organisasi yang terbentuk di AMIK Kartika Yani tidak memiliki nilai dan keyakinan yang mengikat serta tujuan yang jelas. Ketiadaan nilai dan tujuan tersebut menyebabkan persoalan di dalam organisasi AMIK bukan hanya pada tingkatan yang tidak terlihat yaitu nilai dan keyakinan yang dianut bersama. Hal tersebut menyebabkan para pelaku organisasi AMIK membawa nilai, keyakinan dan tujuan yang didefinisikannya sendiri sehingga di dalam organisasi AMIK berkembanglah beberapa nilai yang terpolarisasi pada beberapa kubu. Akibatnya budaya organisasi AMIK menjadi sebuah budaya organisasi yang terpecah belah dimana proses fragmentasi terjadi mulai dari manajer <i>top level</i> di AMIK yang menular pada

			manajer <i>middle level</i> hingga karyawan tingkat pelaksana, sehingga yang terjadi kemudian adalah fragmentasi yang tidak hanya horinzontal namun juga vertikal.
Skripsi Kusumawar dhani (2015)	Iklm Komunikasi Organisasi dan Prestasi Sekolah di SMA Negeri 3 Klaten	Penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka. Teknik penarikan sampel dengan <i>purposive sampling</i> .	Iklm organisasi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menciptakan prestasi sekolah di SMA Negeri 3 Klaten. Dengan adanya iklim komunikasi organisasi yang baik akan membuat suasana belajar dan bekerja yang nyaman, sehingga hasil kerja menjadi maksimal. Dengan begitu SMA Negeri 3 Klaten dengan mudah dapat meraih prestasi sekolah.
Tesis Seprianto (2012)	Hubungan Pelaksanaan Pemberdayaan PNS dan Prestasi Kerja dengan Peningkatan Kinerja Organisasi di Kantor Camat Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau	Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hubungan pelaksanaan pemberdayaan dan prestasi kerja dalam peningkatan kinerja organisasi diketahui bahwa dengan pemberdayaan yang dilaksanakan akan menciptakan prestasi kerja pada pegawai, karena pegawai yang telah digunakan kemampuannya akan merasa diperhatikan oleh atasannya, dengan adanya kepuasan kerja maka pegawai akan lebih produktif dan prestasi kerjanya akan mengalami peningkatan sehingga akan mempengaruhi kinerja organisasi secara menyeluruh dan pelayanan prima terhadap masyarakat dapat tercapai serta pemerintahan yang baik akan terwujud.
Jurnal Taurisa dan	Analisis Pengaruh	Pengumpulan data melalui	Berdasarkan analisis faktor konfirmatori pada keempat

Ratnawati (2012)	Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. Sido Muncul Kaligawe Semarang).	kuisisioner dengan menggunakan metode sensus. Data yang diperoleh diolah menggunakan Model Persamaan Struktural (<i>Structural Equation Modeling/SEM</i>).	variabel penelitian yaitu budaya organisasi, kepuasan kerja, komitmen organisasional dan kinerja karyawan diperoleh bahwa: Pertama, budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Kedua, budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional. Ketiga, Kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional. Keempat, komitmen organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Kelima, budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Keenam, kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan
Jurnal Cahyono (2012)	Analisa Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dosen dan karyawan Di Universitas Pawayatan Daha Kediri	Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kuantitatif dengan melakukan survei, menyebar kuisisioner serta wawancara. Analisis menggunakan	Ada pengaruh yang sangat signifikan antara variabel Kepemimpinan, Motivasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja dosen dan Karyawan yang ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,454 yang berarti bahwa pengaruh 3 variabel tersebut terhadap Kinerja Dosen dan Karyawan secara bersama-sama sebesar 45,4%, sedangkan selebihnya yaitu 54,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Variabel yang mempunyai pengaruh yang sangat besar

		n analisis regresi.	terhadap Kinerja Dosen dan Karyawan adalah Kepemimpinan, yaitu sebesar 0,462.
Jurnal Yulianto (2015)	Implikasi Budaya Organisasi Fakultas Pada Kinerja Dosen dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kuantitatif dengan menggunakan kuisioner dan observasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Organisasi Fakultas berpengaruh terhadap Kinerja Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, ini dibuktikan dari nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,650 yang artinya 65% Kinerja Dosen dipengaruhi oleh Budaya Organisasi. Kinerja Dosen juga berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Mahasiswa, dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,667, yang berarti 66,7% Kepuasan Mahasiswa dipengaruhi oleh Kinerja Dosen. Budaya Organisasi dan Kinerja dosen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Mahasiswa, dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,678, yang berarti 67,8% Kepuasan Mahasiswa dipengaruhi oleh Budaya Organisasi dan Kinerja Dosen.
Jurnal Ningsih dan Kusmayadi (2008)	Hubungan Antara Minat Berorganisasi Dengan Asertifitas Pada Mahasiswa	Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kuantitatif dengan kuisioner	Dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh: (1) Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Dosen dan Karyawan, dengan t hitung 5,779 lebih besar dari t tabel 1,980 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05; (2) Motivasi berpengaruh

		<p>skala minat berorganisasi dan skala asertifitas, serta menggunakan analisis regresi dalam menganalisis data yang diperoleh. Subyek penelitian adalah mahasiswa Universitas Islam 45 / UNISMA</p>	<p>signfikan terhadap Kinerja Dosen dan Karyawan, dengan t hitung 3,272 lebih besar dari t tabel 1,980 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05; (3) Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Dosen dan Karyawan, dengan t hitung 2,882 lebih besar dari t tabel 1,980 dan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05; (4) Kepemimpinan, Motivasi dan Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Dosen dan Karyawan dengan nilai R^2 sebesar 0,252 yang berarti bahwa pengaruh 3 variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Dosen dan Karyawan sebesar 45,4%, sedangkan selebihnya yaitu 54,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini; (5) ketiga variabel independen tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap Kinerja Dosen dan Karyawan adalah Kepemimpinan yaitu sebesar 0,462.</p>
Ilyana, Utami dan Mulyati (2015)	Perbedaan Tingkat Proaktinasi Akademik Antara Mahasiswa Yang Aktif dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan Fakultas	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Subyek	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil uji t ditemukan nilai t sebesar -2,381 dengan sig (2-tailed) 0,018, karena nilai sig < 0,05 maka terdapat perbedaan proaktinasi akademik antara mahasiswa FE UNY yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan dan yang tidak aktif dalam organisasi

	Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta khusus angkatan 2012 dan 2013.	kemahasiswaan. Mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan memiliki tingkat proaktifitas akademik yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan.
--	--	--	---

Berdasarkan dari tinjauan pustaka yang telah terurai diatas, penelitian ini mempunyai perbedaan dari segi obyek, subyek, variabel, metode dan jenis penelitian, serta memiliki persamaan yaitu meneliti tentang pengaruh organisasi.

B. Kerangka Teori

1. *Social Learning Theory* / Teori Pembelajaran Sosial

a. Pengertian *Social Learning Theory* / Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial terkenal dengan sebutan *observational learning*. Tokoh utama dibalik teori ini adalah Albert Bandura, Bandura memandang tingkah laku manusia bukan semata-mata refleks otomatis dan stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri (Basuki, 2008: 97).

Teori pembelajaran sosial merupakan pembelajaran yang tercipta ketika seseorang mengamati dan meniru perilaku orang lain. Dengan kata lain, informasi didapatkan dengan cara memperhatikan

kejadian-kejadian di lingkungan sekitar. Prinsip dasar pembelajaran menurut teori ini, bahwa yang dipelajari individu terutama dalam pembelajaran sosial dan moral terjadi melalui peniruan/*imitation* dan penyajian contoh perilaku/*modeling*. Dalam hal ini seseorang belajar mengubah perilakunya sendiri melalui penyaksian cara orang atau sekelompok orang merespon sebuah stimulus tertentu. Seseorang juga dapat mempelajari respon-respon baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain. Bandura menganggap belajar observasi sebagai proses kognitif yang melibatkan sejumlah atribut pemikiran manusia, seperti bahasa, moralitas, pemikiran dan regulasi diri perilaku (Hergenhahn dan Olson, 2015: 356).

b. Proses *Social Learning Theory* / Teori Pembelajaran Sosial

Bandura (1986) mengatakan bahwa *observational learning* mencakup empat elemen yaitu memperhatikan, menyimpan informasi, menghasilkan perilaku dan termotivasi untuk mengulangi perilaku itu (Hergenhahn dan Olson, 2015: 363-366).

1) Fase Perhatian/*attention*

Memberikan perhatian pada orang yang ditiru. Proses perhatian (*attention*) sangat penting dalam pembelajaran karena tingkah laku yang baru (kompetensi) tidak akan didapat tanpa adanya perhatian pembelajar. Pengamat harus memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh model itu sendiri dan benar-benar memahaminya.

2) Fase Peningkat/*retention*

Seorang pengamat harus dapat mengingat apa yang telah dilihatnya. Ia harus mengubah informasi yang diamati menjadi bentuk gambaran hal-hal yang dialami model atau mengubah simbol-simbol verbal dan kemudian menyimpan dalam ingatannya. Mencakup kode pengkodean simbolik, pengorganisasian pikiran, pengulangan simbol dan pengulangan motorik.

3) Reproduksi Motorik/*reproduction*

Proses peniruan adalah mengubah ide gambaran, atau ingatan menjadi tindakan. Simbol yang diperoleh dari model akan menjadi pembanding tindakan. Individu akan mengamati perilaku mereka sendiri dan membandingkannya dengan perilaku model. Mencakup kemampuan fisik, kemampuan meniru dan keakuratan umpan balik.

4) Motivasi/*motivation*

Teori pembelajaran sosial membedakan antara perolehan dan perbuatan. Kita mungkin memperoleh sebuah perilaku baru melalui observasi, tetapi kita mungkin tidak melakukan perbuatan itu sampai ada motivasi atau intensif untuk melakukannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Observational Learning*

Ada enam faktor yang mempengaruhi *observational learning*, yaitu (Hergenhahn dan Olson, 2015: 361) :

1) Status Perkembangan

Peningkatan dan perkembangan, termasuk pematangan perhatian yang lebih lama dan kapasitas untuk memproses informasi yang semakin meningkat, menggunakan berbagai strategi, membandingkan kinerja dengan representasi ingatan, dan mengadopsi motivator-motivator intrinsik.

2) *Prestise* dan Kompetensi Model

Pengamat memberi perhatian yang lebih besar terhadap model-model yang kompeten dan berstatus tinggi. Konsekuensi perilaku yang dijadikan model memberikan informasi mengenai nilai fungsional. Pengamat berusaha mempelajari tindakan yang mereka yakini sebagai tindakan yang perlu mereka lakukan.

3) *Vicarious Consequences*

Konsekuensi yang dialami model memberikan informasi tentang kesesuaian antara perilaku dan kemungkinan hasil tindakannya.

4) Ekspektasi Hasil

Pengamat lebih berkemungkinan untuk melakukan tindakan yang diperagakan model yang ia yakini tepat dan akan menghasilkan suatu yang *rewarding*.

5) Menetapkan Tujuan

Pengamatan akan cenderung memperhatikan model-model yang memperlihatkan perilaku-perilaku yang membantu pengamat dalam mencapai tujuannya.

6) Efikasi Diri

Pengamat memperhatikan model apabila percaya dirinya mampu mempelajari atau melakukan perilaku yang dimodelkan. Observasi terhadap model yang mirip mempengaruhi efikasi diri.

d. Aplikasi Teori Pembelajaran Sosial

Menurut Mahmud (2009), aplikasi teori pembelajaran sosial menyangkut tiga hal yaitu karakteristik siswa, proses kognitif dan pengajaran, serta konteks sosial bagi belajar.

1) Karakteristik Siswa

Perbedaan individual, kesiapan dan motivasi untuk belajar merupakan ciri-ciri siswa yang berinteraksi dalam proses pengajaran.

a) Perbedaan Individual

Para siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengabstraksi, mengkodekan informasi, mengingat dan melakukan perbuatan yang dilihatnya. Selain itu mereka juga berbeda dalam kemampuan menerima model, tingkah laku yang diamati oleh seseorang dengan sepenuh hati dan

asyik oleh orang yang mungkin dianggap sebagai sesuatu yang membosankan.

b) Kesiapan

Taraf perkembangan siswa dan kemampuan menerima model tertentu merupakan dua faktor utama yang menentukan kemampuannya untuk melakukan kegiatan belajar dengan cara mengamati. Anggapan siswa dan derajat *reinforcement* yang diperkirakan akan diperoleh dapat berpengaruh terhadap siswa, apakah ia menaruh perhatian terhadap model tersebut ataukah tidak.

c) Motivasi

Meskipun beberapa aktivitas dilakukan untuk memperoleh *reinforcement* langsung (misalnya aktivitas yang didorong oleh perasaan dahaga, lapar dan sakit), namun sumber utama motivasi itu pada dasarnya ialah kognisi.

(1) Disadarinya konsekuensi-konsekuensi yang bakal terjadi bagi tingkah laku tertentu. Menurut Bandura, pengalaman masa lalu melahirkan harapan-harapan bahwa tingkah laku tertentu:

- (a) Akan membuahkan keuntungan-keuntungan yang bernilai.
- (b) Akan tidak mempunyai efek-efek yang berharga.
- (c) Akan mencegah kemungkinan terjadinya kesulitan.

(2) *Self Motivation* karena didalamnya terdapat penentuan standar dan cara menilai diri sendiri. Motivasi ini berkembang sebagai bagian dari sistem pengaturan diri.

2) Proses Kognisi dan Pengajaran

Pemindahan hasil belajar/*transfer of learning*, mengembangkan keterampilan-keterampilan belajar, cara belajar dan mengajarkan pemecahan masalah adalah isu-isu penting bagi pendidikan.

3) Konteks Sosial bagi Belajar

Teori pembelajaran sosial mengemukakan bahwa gagasan mengenai belajar dalam situasi yang dialami dimana seseorang belajar dari orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Mengamati berbagai macam model (seperti model-model dalam keluarga, televisi, film) dan *reinforcement* yang diberikan oleh teman sebaya dan oleh pihak lain, kesemuanya berpengaruh penting terhadap belajar. Menurut teori belajar sosial, belajar didalam masyarakat yang berorientasi pada media memperluas cakrawala dan jangkauan belajar didalam kelas, secara lembut dan tidak memaksa.

2. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial sekelompok manusia yang berinteraksi mengikuti suatu aturan/pola tertentu, sehingga semua anggota organisasi memiliki fungsi dan

tanggungjawabnya masing-masing. Sebagai satu kesatuan mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batas yang jelas, sehingga dapat dipisahkan dengan tegas dari lingkungannya (Lubis & Huseini, 1987 dalam Budi, 2003).

b. Manfaat Organisasi

Dalam organisasi, mahasiswa bisa belajar menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan. Selain itu mahasiswa juga akan belajar tentang berbagai hal yang berguna untuk perkembangan pribadinya seperti kepemimpinan, manajemen pribadi, manajemen kelompok, manajemen konflik, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi dengan baik dan kepekaan sosial (Bintoro, 2008). Hal tersebut sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 155/U/1998, yang menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian.

c. Teori Organisasi

Teori organisasi adalah kumpulan ilmu pengetahuan yang membahas mekanisme kerjasama dua orang atau lebih secara berurutan guna mencapai tujuan. Teori organisasi merupakan suatu teori untuk mempelajari kerjasama setiap individu. Hakekat individu dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan beserta cara-cara yang

ditempuh dengan menggunakan teori yang dapat menjelaskan tingkah laku, terutama motivasi, individu dalam proses kerjasama (Lubis & Huseini, 1987 dalam Budi, 2013).

Budi (2013) mengatakan bahwa perkembangan teori organisasi memunculkan berbagai macam pendekatan yang masing-masing dipengaruhi oleh cara yang digunakan untuk meninjau masalah organisasi. Semua pendekatan ini dikelompokkan menjadi tiga aliran utama, sesuai waktu kemunculan masing-masing pendekatan tersebut, yaitu pendekatan teori klasik, pendekatan teori neo-klasik dan pendekatan modern.

Di awal abad ke-19 teori yang berkembang digolongkan kedalam teori organisasi klasik atau teori tradisional atau disebut juga teori mesin. Organisasi diumpakan seperti sekelompok orang yang membentuk lembaga dan bekerja seperti mesin. Setiap bagian organisasi memiliki spesialisasi dan sentralisasi tugas dan wewenang. Definisi organisasi menurut teori klasik adalah organisasi merupakan struktur hubungan, kekuasaan-kekuasaan, tujuan-tujuan, peranan-peranan, kegiatan-kegiatan, komunikasi dan faktor-faktor lain apabila orang bekerja sama.

Karena ketidakpuasan terhadap teori organisasi klasik, maka muncul teori neo-klasik. Teori ini fokus pada aspek psikologis dan sosial pada diri anggota organisasi, baik sebagai individu maupun kelompok kerja. Elton Mayo (1927) merupakan tokoh pertama yang

membentuk aliran antar manusia (*human relation school*), memandang organisasi sebagai sesuatu yang terdiri dari tugas-tugas dari sisi manusia dibanding sisi mesin. Ia melakukan percobaan yang menyangkut rancang ulang pekerjaan, perubahan panjangnya hari kerja dan waktu kerja dalam seminggu, pengenalan waktu istirahat, serta rencana upah individual dibandingkan dengan upah kelompok. Disimpulkan bahwa norma sosial kelompok merupakan kunci penentu perilaku kerja seseorang.

Teori klasik dan neo-klasik ternyata belum memuaskan untuk tuntutan manajemen modern. Terdapat banyak kelemahan dan ketimpangan yang ditemukan sehingga mendorong kemunculan teori organisasi modern pada 1950. Teori ini dikenal dengan nama “analisis sistem” atau “teori terbuka” yang memandang organisasi sebagai satu kesatuan dari berbagai unsur yang saling berhubungan. Teori modern melihat bahwa semua unsur organisasi sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Organisasi merupakan sistem terbuka yang berkaitan dengan lingkungan dan apabila ingin bertahan hidup amaka ia harus bisa beradaptasi dengan lingkungan.

3. FoSSEI

a. Pengertian FoSSEI

FoSSEI merupakan organisasi yang terbentuk karena adanya akumulasi ukhuwah dari semua KSEI-KSEI yang telah terbentuk.

FoSSEI merupakan satu-satunya organisasi pergerakan mahasiswa yang peduli terhadap Ekonomi Islam. Selain itu, dengan proses yang panjang FoSSEI telah mampu membangun akses langsung dengan pihak-pihak eksternal seperti akademisi, praktisi dan birokrat. FoSSEI menjadi pergerakan mahasiswa yang mengusung sebuah perubahan dengan mengedepankan strategi bersifat ilmiah, efektif dan strategis. Sehingga menempatkan FoSSEI pada posisi dominan dikarenakan menjadi satu-satunya pergerakan mahasiswa yang terlibat langsung secara *massif* terhadap perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia dan juga dunia.

FoSSEI mempunyai peranan sebagai lembaga perantara ukhuwah (kebersamaan) antar-KSEI atau bisa diibaratkan seperti sebuah lidi yang disatukan sehingga membentuk sapu yang kokoh. Selain ukhuwah, FoSSEI juga memiliki dua karakteristik lainnya yaitu dakwah dan ilmiah yang berarti menyeru umat kepada ajaran Islam yang berkaitan dengan muamalah (Ekonomi Islam) serta FoSSEI harus mampu memainkan peranan strategis dalam tatanan keilmuan baik secara teoritis maupun praktis agar tidak terkesan seperti wacana belaka.

FoSSEI memasuki usia ke-17 tahun di tahun 2017 ini, yang berarti bahwa FoSSEI akan tetap eksis sampai kapanpun karena kontribusinya selalu dinantikan oleh semua KSEI termasuk oleh

semua umat Islam di dunia agar memberikan perubahan ekonomi Islam ke arah yang lebih baik.

Tujuan besar itu harus diperjuangkan dengan sinergitas bersama seluruh KSEI. Tujuan besar tersebut tidak dapat dicapai dengan keterbatasan persiapan dan kesiapan. Oleh karena itu, FoSSEI sebagai representasi kebersamaan perjuangan dakwah Ekonomi Islam di tingkat mahasiswa, mengambil peran dalam membangun persiapan dan kesiapan tersebut.

Memberikan manfaat bagi umat, itulah yang menjadi nuansa penggerak aktivitas dan menjadi sumber motivasi terbesar FoSSEI. FoSSEI berfokus pada kualitas keilmuan dan keluasan jaringan yang menjadi bekal utama pergerakan FoSSEI dalam mengembangkan KSEI dan Ekonomi Islam. Dengan demikian KSEI berkembang dengan diiringi perbaikan kualitas keilmuan yang berkelanjutan dan penguat silaturahmi dengan jaringan yang akan memberikan manfaat yang diharapkan.

b. Kaderisasi FoSSEI

Kaderisasi merupakan suatu proses pendidikan dalam jangka waktu yang panjang guna mengoptimalkan potensi-potensi kader dengan cara menyebar dan menanamkan nilai-nilai tertentu, hingga nantinya akan melahirkan kader-kader yang tangguh. Untuk bisa mengikuti kaderisasi FoSSEI, seseorang terlebih dahulu harus bergabung menjadi anggota KSEI dan mengikuti kegiatan DEI

(Daurah Ekonomi Islam), SET (*Sharia Economics Training*) dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di masing-masing KSEI.

Kaderisasi suatu organisasi diumpakan seperti jantung yang ada di dalam tubuh manusia. Ia memiliki fungsi yang sangat penting dalam struktur organisasi. Apabila organisasi itu mati, maka ada kesalahan dalam kaderisasinya. Kaderisasi itu bukan hanya perihal perekrutan saja, melainkan berbagai proses panjang sehingga bisa terbentuk kader yang sesuai dengan tujuan organisasi tersebut.

Berangkat dari sanalah, FoSSEI merumuskan 3 proses tahapan kaderisasi yang perlu dilakukan oleh masing-masing KSEI. Diantaranya pelatihan, pembinaan dan penugasan. Pelatihan lebih ditekankan pada proses jenjang kepemimpinan yang menjadi pelatihan bagi para kader untuk mendapatkan akselerasi berkaitan dengan kompetensi yang dibutuhkan. Sedangkan pembinaan bentuk nyatanya adalah evaluasi yang dilakukan melalui raport kader namun hal yang harus diperhatikan pada tahap ini adalah proses pembinaannya. Pembinaan dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti kajian keilmuan atau keagamaan, membaca, small group discussion, rihlah, olahraga, menghafal bahkan sampai hal-hal ringan seperti kegiatan makan bersama, diskusi ringan, menonton bersama dan lain-lain. Selanjutnya penugasan, merupakan aplikasi dari proses pelatihan dan penugasan yang sudah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya pemberian tugas / pengalaman, pada bagian

ini kader KSEI diharapkan dapat berkembang dengan diberikannya suatu tanggung jawab.

Untuk mencapai sebuah tujuan yang nyata, FoSSEI memiliki indeks karakter ekonom Rabbani yang bertujuan untuk menciptakan keluaran yang dapat membentuk pribadi seorang ekonom Rabbani. Dengan adanya indeks tersebut diharapkan mampu melahirkan seorang kader yang memiliki kapabilitas, kompetensi, dan karakter yang kuat.

c. Urgensi Indeks Karakteristik Ekonom Rabbani

Ekonom Rabbani adalah seseorang yang ahli dalam bidang ekonomi yang mempunyai derajat tertinggi dalam beriman yang didapatkan dari keinginan kuat, sehingga senantiasa berikhtiar sampai tahapan untuk selalu berusaha mendekat pada Rabb-Nya.

Dengan mempelajari ekonomi Islam, kita akan merasakan perpaduan indah antara Islam dengan Ilmu ekonomi. Logikanya seperti semakin banyak belajar ekonomi Islam maka kita semua akan merasakan kenikmatan Islam dan kebermanfaatannya ekonomi, sebagai contoh saat membaca sejarah pemikiran ekonomi Islam, fiqh muamalah, makro ekonomi Islam tentunya kita merasakan khasanah ekonomi yang luas dimana sajian nilai keadilan, kejujuran, keterbukaan dan empati menyatu dalam diri.

Dari kenikmatan-kenikmatan tersebut, ekonomi Islam senantiasa melibatkan jiwa yang menjadikan pribadi-pribadi tulus

yang tak enggan untuk memperjuangkan ekonomi Islam. Berikut adalah urgensi karakteristik Ekonom rabbani:

- 1) Sebagai panutan untuk menciptakan pribadi yang sesuai dengan karakter ekonom Rabbani.
- 2) Sebagai alat / kompetensi yang menjadi evaluasi di dalam organisasi.
- 3) Sebagai acuan karakter seorang kader FoSSEI, sehingga ada perbedaan setelah masuk KSEI dan sebelum masuk KSEI.
- 4) Sebagai acuan berakhlak baik dalam tataran akademis maupun praktis.

4. Prestasi Akademik

a. Pengertian Prestasi Akademik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi akademik merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru atau dosen. Prestasi belajar adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan sebuah proses, dan prestasi dihasilkan dari proses belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis dengan secara langsung berinteraksi aktif dengan lingkungan. Belajar akan menghasilkan peningkatan dalam pengetahuan, pemahaman, dan nilai sikap. setiap orang yang melakukan proses belajar. Tingkat

keberhasilan yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar diartikan sebagai prestasi akademik, keterlibatan dalam kegiatan yang bertujuan pendidikan, kepuasan, perolehan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang diinginkan, ketekunan, pencapaian tujuan pendidikan dan kinerja setelah lulus kuliah. Terdapat dua macam produk penanda keberhasilan belajar, yaitu (Kuh, *et al.*, 2006 dalam Kusumaningsih, 2009):

- 1) Prestasi akademik yang diwakili oleh nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
- 2) Keuntungan ekonomi serta kualitas hidup setelah lulus kuliah.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan ukuran keberhasilan mahasiswa yang dihitung mulai masa awal studi sampai semester akhir yang telah diikuti dengan rumus perhitungan yang ditetapkan oleh fakultas.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut bisa dikelompokkan menjadi dua yaitu (Hildayati, 2002 dalam Daruyani, *et al.*, 2013):

- 1) Faktor intelektual yang merupakan kemampuan dalam diri seseorang yang ditampilkan melalui kecerdasan dan kepandaiannya dalam berpikir dan bertindak. Seperti bakat, kapasitas belajar, kecerdasan dan hasil yang telah dicapai.

2) Faktor non intelektual adalah segala kondisi baik dari dalam maupun dari luar dirinya atau bahkan lingkungan sekitar, yang terkait dengan diri seseorang dalam mempengaruhi kemampuan berpikir dan bertindak. Seperti masalah belajar, sosial, keuangan, keluarga, organisasi, sahabat, metode belajar serta lingkungan.

5. Hubungan Organisasi dan Prestasi Akademik

Organisasi merupakan suatu wadah yang menghimpun banyak orang yang memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya agar dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dalam suatu organisasi memiliki berbagai kegiatan yang dapat menjadikan anggotanya menjadi lebih baik dalam kehidupan sosialnya dan juga kualitas diri seseorang. Kegiatan yang biasa dilakukan dalam organisasi yaitu seperti kegiatan keilmuan yang didalamnya terdapat diskusi, pelatihan, lomba-lomba keilmuan, seminar dan kegiatan sosial dalam suatu organisasi seperti bakti sosial yang dapat meningkatkan jiwa sosial para anggota organisasi.

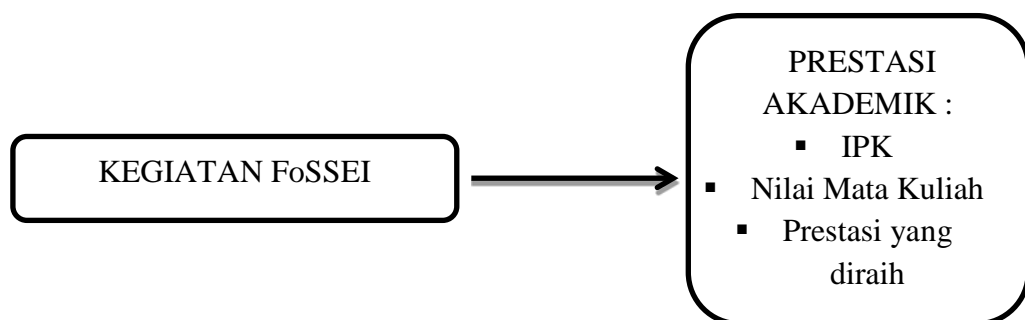
Prestasi Akademik merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru atau dosen. Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa adalah berbagai macam kegiatan yang dilakukan, baik didalam kampus maupun diluar kampus. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi

akademik mahasiswa yaitu aktif dalam kegiatan organisasi yang akan memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa. Ilmu pengetahuan tidak hanya didapatkan dalam kelas, namun juga bisa didapatkan diluar kelas. Ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam kelas berasal dari materi-materi yang dipaparkan oleh Dosen, sedangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan diluar kelas dapat berasal dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama bersama teman-teman organisasi yang saling berbagi ilmu dan pengetahuan.

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan keilmuan yang dilakukan di organisasi dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik anggotanya.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang di dapat berdasarkan uraian teoritis tentang pengaruh kegiatan FoSSEI terhadap prestasi akademik mahasiswa yaitu:



FoSSEI memiliki berbagai kegiatan keilmuan yang menurut peneliti dapat mempengaruhi prestasi akademik yang diraih oleh anggota-anggota FoSSEI. Prestasi akademik yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah IPK, nilai mata kuliah dan prestasi-prestasi lomba yang diraih setelah bergabung bersama FoSSEI.